

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Produksi mentimun di Indonesia masih rendah padahal potensinya cukup tinggi. Kebanyakan para petani mentimun di Indonesia masih menganggap bertanam mentimun adalah usaha sampingan, sehingga penanganannya masih belum optimal. Produksi tanaman mentimun secara nasional masih rendah, yaitu hanya 10 ton per hektar, sedangkan potensi hasil tanaman mentimun dapat mencapai 49 ton per hektar. Hal ini karena selama ini sistem usaha tani mentimun belum dilakukan secara intensif (Idris, 2004).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2013) menunjukkan bahwa produktivitas mentimun di Indonesia yang terus menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 sampai 2013 berturut turut 547.141 ton ha, 521.535 ton ha, 511.525 ton ha dan 491.636 ton ha. Hal ini kemungkinan disebabkan masih kurang intensif dan efisiennya budidaya mentimun yang dilakukan.

Produksi mentimun di kota Langsa pada tahun 2013 yaitu 260.260 ton ha, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 180.180 ton ha (BPS, 2016). Permintaan mentimun semakin lama semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Tetapi tingkat produksi semakin menurun hal ini mungkin dikarena daerah yang terkonversi menjadi perumahan, pemukiman dan faktor budidaya mentimun yang masih kurang tepat (BPS, 2016).

Prospek usaha tani tanaman mentimun cukup baik seiring dengan lajunya pertambahan penduduk. Kebutuhan pasar yang meningkat dan nilai ekonomis yang tinggi membuat mentimun perlu di kembangkan untuk meningkatkan hasil atau produksinya, akan tetapi selain meningkatkan hasil atau produksi perlu

dikembangkan juga bagaimana teknik untuk peningkatan kualitas dari mentimun tersebut (Sumpena, 2001).

Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan tehnik budidaya tanaman mentimun. Salah satu teknik budidaya yang intensif untuk meningkatkan hasil panen mentimun adalah pemangkasan dan pemupukan. Menurut Dewani (2000) teknik budidaya untuk meningkatkan produksi mentimun dapat dilakukan dengan cara memanipulasi pertumbuhan yaitu dengan perlakuan pemangkasan. Pemangkasan dapat dilakukan dengan memotong ujung atau pucuk tanaman yang disebut pemangkasan pucuk. Tindakan pemangkasan diharapkan pertumbuhan tunas dan cabang makin banyak, sehingga pembungaan makin banyak pula. Pemangkasan pucuk akan mempengaruhi produksi dan aliran auksin ke tunas - tunas lateral.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi mentimun adalah dengan cara meningkatkan kesuburan tanah. Adanya proses alam dan campur tangan manusia dalam budidaya pertanian menyebabkan berkurangnya unsur hara dalam tanah sehingga kesuburan tanah makin menurun yang mengakibatkan terjadi penurunan hasil. Salah satu pupuk yang bisa memperbaiki kesuburan tanah adalah pupuk posfat. Pupuk posfat pada mentimun sangat dibutuhkan karena unsur posfat merupakan unsur hara makro nomor dua yang membatasi pertumbuhan tanaman. Ketersediaan posfat diperlukan dalam koloid tanah untuk merangsang atau memperbanyak cabang-cabang produktif, sehingga jumlah buah yang terbentuk akan meningkat, disamping dapat meningkatkan translokasi asimilat ke biji dan mempengaruhi pertunasan dan percabangan tanaman (Khusnia, 2005).

Hasil mentimun yang belum sesuai dan pengembangan mentimun secara nasional atau produksi lokal di Kota Langsa mentimun yang mengalami penurunan sedangkan prospek pengembangan budidaya mentimun sangat cerah terhadap permintaan pasar dalam negeri maupun peluang ekspor terhadap mentimun juga semakin besar. Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pemangkasan Pucuk dan Pemberian Pupuk Phospat terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.)”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemangkasan pucuk dan pemberian pupuk phosfat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun serta interaksi kedua perlakuannya.

Hipotesis Penelitian

1. Perlakuan pemangkasan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
2. Pemberian pupuk phosfat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
3. Interaksi perlakuan pemangkasan dan pemberian pupuk phosfat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak - pihak yang membutuhkan.